



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 631-637

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Perencanaan Keuangan dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Adriani ¹, A.Muh Sofian Assuary Y ², Hasliah ³, Baso Sardjan ⁴, Andi Rahmat ⁵

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi –LPI, Universitas Muhammadiyah Makassar ⁵

¹adriani@stie-lpi.ac.id, ²sofian@stie-lpi.ac.id, ³hasliah@stie-lpi.ac.id, ⁴sardjan@stie-lpi.ac.id, ⁵andirahmat@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan keuangan dalam menunjang keberlanjutan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan yang berdampak pada keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Informan dipilih secara purposive sampling hingga mencapai kejenuhan data. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM, terutama dalam pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, penerapan perencanaan keuangan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Faktor pengalaman usaha, tingkat pemahaman keuangan, serta kondisi usaha memengaruhi Perencanaan Keuangan, Meskipun Dilakukan Secara Sederhana, Memiliki Peran Strategis Dalam Menunjang Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Perencanaan Keuangan Yang Lebih Sistematis Dapat Membantu UMKM Mengelola Sumber Daya Secara Efektif, Mengurangi Risiko Finansial, Dan Meningkatkan Peluang Pertumbuhan Usaha memengaruhi penerapan perencanaan keuangan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan perencanaan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan, Keberlanjutan Usaha, UMKM

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah maupun nasional. UMKM tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, UMKM berkembang dalam berbagai sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga, sehingga menjadi salah satu penopang aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kualitas yang lebih baik. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang dianggap mampu dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup. Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu memiliki dasar tukar (terms of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk usaha lain. Hal ini disebabkan karena usaha tersebut memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih tertarik dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena usaha ini memberikan marjin keuntungan yang lebih menarik.

Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, keberlanjutan usaha masih menjadi tantangan utama yang dihadapi para pelaku UMKM. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya akibat keterbatasan modal, fluktuasi pendapatan, serta lemahnya pengelolaan keuangan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha adalah perencanaan keuangan yang belum dilakukan secara optimal. Sebagian pelaku UMKM masih menjalankan usaha tanpa perencanaan keuangan yang jelas, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, maupun perencanaan investasi jangka panjang.

Perencanaan keuangan berperan penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengantisipasi risiko keuangan, mengatur pengeluaran, menentukan prioritas penggunaan dana, serta menyiapkan strategi pengembangan usaha. Namun, dalam praktiknya, pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan pada UMKM sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, dan kondisi lingkungan usaha.

Kecamatan Tamalanrea sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat memiliki karakteristik pelaku usaha yang beragam. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya terkait bagaimana pelaku UMKM memaknai dan menerapkan perencanaan keuangan dalam menjalankan usahanya serta sejauh mana perencanaan tersebut berperan dalam menunjang keberlanjutan usaha mereka. Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka bagaimana praktik dan peran perencanaan keuangan dalam menunjang keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerapan perencanaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

2. Tinjauan Literatur

a. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penggerak perekonomian di tingkat lokal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu dilihat dari aset, omzet, dan skala usahanya.

Di daerah perkotaan seperti Kota Makassar, UMKM berkembang dalam berbagai sektor, antara lain perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Kecamatan Tamalanrea sebagai salah satu kawasan strategis di Kota Makassar memiliki potensi UMKM yang cukup besar, terutama karena letaknya yang dekat dengan kawasan pendidikan, pemukiman, dan pusat aktivitas ekonomi. Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi permasalahan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan.

Keberadaan UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu berdiri dan beroperasi, tetapi juga harus mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM agar usaha yang dijalankan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.

b. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai proses penyusunan rencana keuangan yang sistematis untuk mencapai tujuan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui perencanaan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, memperkirakan kebutuhan dana, serta menentukan strategi penggunaan dana yang tepat.

Dalam konteks UMKM, perencanaan keuangan seringkali belum dilakukan secara optimal. Banyak pelaku UMKM yang masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta tidak menyusun anggaran dan perencanaan arus kas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kinerja keuangan usahanya dan berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Tujuan utama dari perencanaan keuangan adalah untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk operasional dan pengembangan usaha. Selain itu, perencanaan keuangan juga bertujuan untuk meminimalkan risiko keuangan, seperti kekurangan modal kerja dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban usaha. Dengan perencanaan keuangan yang baik, UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terukur.

Komponen perencanaan keuangan UMKM meliputi perencanaan anggaran, perencanaan arus kas, perencanaan laba dan biaya, serta perencanaan modal kerja. Perencanaan anggaran membantu UMKM dalam mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan usaha, sedangkan perencanaan arus kas berguna untuk memastikan kelancaran aliran dana masuk dan keluar. Selain itu, pencatatan dan laporan keuangan sederhana juga menjadi bagian penting dari perencanaan keuangan, karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha secara periodik.

c. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Keberlanjutan usaha tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, persaingan pasar, serta risiko ekonomi yang mungkin terjadi.

Bagi UMKM, keberlanjutan usaha menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal, manajemen, maupun sumber daya manusia. Banyak UMKM yang mampu bertahan dalam jangka pendek, tetapi mengalami kesulitan untuk berkembang dan mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan usaha yang tepat agar UMKM dapat terus beroperasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Indikator keberlanjutan usaha UMKM antara lain meliputi kemampuan usaha untuk bertahan dalam persaingan, stabilitas pendapatan dan laba, kelancaran arus kas, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha. UMKM yang memiliki keberlanjutan usaha yang baik umumnya mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal dan memiliki perencanaan yang jelas dalam menjalankan usahanya.

c. Peran Perencanaan Keuangan dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha UMKM

Perencanaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlanjutan usaha UMKM. Melalui perencanaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan terkontrol. Perencanaan keuangan membantu UMKM dalam menjaga stabilitas arus kas, sehingga kegiatan operasional usaha dapat berjalan dengan lancar tanpa mengalami kendala kekurangan dana.

Selain itu, perencanaan keuangan juga berperan dalam membantu UMKM mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Dengan mengetahui secara jelas pengeluaran dan pendapatan usaha, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan harga, mengurangi biaya yang tidak perlu, serta merencanakan investasi untuk pengembangan usaha. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

Perencanaan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengantisipasi risiko usaha. Dengan adanya perencanaan keuangan, UMKM dapat mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan, kenaikan biaya, atau perubahan kondisi ekonomi. Dengan demikian, UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dibandingkan UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang memadai.

Selain perencanaan keuangan dibutuhkan pengembangan Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain. Pengembangan usaha merupakan jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang masuk dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka. Jadi kesimpulannya pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang. Pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri, pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dalam umkm kecamatan Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, praktik, dan pemaknaan pelaku UMKM terkait perencanaan keuangan dalam menunjang keberlanjutan usaha. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan mendetail dalam satu wilayah spesifik, yaitu Kecamatan Tamalanrea.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan obeservasi langsung dengan pelaku UMKM pada Kecamatan tamalanrea Kota Makassar.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan:

1. Reduksi Data – memilah dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian Data – menyusun data dalam bentuk narasi atau matriks.
3. Penarikan Kesimpulan – menginterpretasikan makna data untuk menjawab tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya lebih dari dua tahun dan bergerak di berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga.

Mayoritas pelaku UMKM masih dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha, dengan tingkat pendidikan yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan sangat bergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing pelaku UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tamalanrea melakukan perencanaan keuangan secara sederhana dan praktis. Praktik yang umum dilakukan antara lain:

- 1). Pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku catatan, smartphone, atau memori.
 - 2). Pengaturan modal dan keuntungan, di mana sebagian digunakan untuk operasional dan sebagian disimpan untuk pengembangan usaha.
 - 3). Perencanaan pembelian bahan baku atau peralatan usaha berdasarkan pendapatan harian atau mingguan.
- Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian UMKM belum memiliki sistem pencatatan formal, sehingga dokumentasi dan pengendalian keuangan masih terbatas.

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Perencanaan Keuangan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat perencanaan keuangan UMKM di Kecamatan Tamalanrea berada pada kategori **cukup baik**. Sebagian besar responden telah melakukan pencatatan keuangan sederhana, penyusunan anggaran usaha, serta perencanaan penggunaan dana untuk operasional usaha. Namun, masih terdapat UMKM yang belum secara konsisten memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

b. Keberlanjutan Usaha

Variabel keberlanjutan usaha menunjukkan hasil yang **baik**, ditandai dengan kemampuan UMKM untuk mempertahankan kegiatan usahanya, memenuhi kebutuhan operasional, serta memiliki rencana pengembangan usaha di masa depan. UMKM yang memiliki pencatatan dan perencanaan keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat keberlanjutan usaha yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh temuan bahwa **perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM** di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perencanaan Keuangan

Penerapan perencanaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1). Pengalaman Usaha – UMKM yang lebih lama menjalankan usaha lebih terampil dalam mencatat dan mengatur keuangan.
- 2). Pemahaman Keuangan – Tingkat pendidikan dan pengetahuan dasar tentang keuangan memengaruhi kualitas perencanaan.
- 3). Ketersediaan Sumber Daya – Modal, tenaga, dan fasilitas pencatatan memengaruhi praktik perencanaan keuangan.
- 4). Lingkungan Pendukung – Dukungan keluarga, komunitas UMKM, dan pihak pemerintah dapat meningkatkan penerapan perencanaan keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang telah dilakukan, diketahui bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang baik, seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan yang teratur, serta perencanaan arus kas, cenderung mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebaliknya, UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang memadai lebih rentan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami penurunan kinerja usaha.

Secara statistik, hasil ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan usaha. Dalam konteks UMKM di Kecamatan Tamalanrea, perencanaan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya operasional, mengelola pendapatan, serta mempersiapkan dana cadangan untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga. Dengan demikian, perencanaan keuangan berperan sebagai alat pengendali keuangan yang dapat meminimalkan risiko usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, diperoleh gambaran bahwa perencanaan keuangan dipahami sebagai kebutuhan penting, namun belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya mengatur keuangan usaha, tetapi masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan yang sistematis. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan keuangan cenderung lebih siap menghadapi perubahan

kondisi usaha, seperti penurunan penjualan atau kenaikan harga bahan baku. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana mengaku lebih mudah mengetahui kondisi usaha dan mengambil keputusan, seperti menekan biaya atau menyesuaikan strategi penjualan. Hal ini berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha mereka. Sebaliknya, pelaku UMKM yang tidak melakukan perencanaan keuangan secara jelas cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola modal dan arus kas. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kekurangan dana operasional karena tidak adanya perencanaan yang matang. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiadaan perencanaan keuangan dapat menghambat keberlanjutan usaha dan meningkatkan risiko kegagalan usaha. Lebih lanjut, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha. UMKM yang memiliki rencana keuangan jangka menengah dan panjang lebih berani melakukan investasi usaha, seperti penambahan peralatan atau pengembangan produk. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berperan dalam menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan daya saing UMKM. Dapat diuraikan pembahasan berdasarkan penjelasan diatas:

Peran Perencanaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam menunjang keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang melakukan perencanaan keuangan secara terstruktur cenderung mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas secara efektif, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengalokasikan dana secara tepat untuk kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Dengan adanya perencanaan keuangan, pelaku UMKM dapat mengantisipasi risiko keuangan seperti kekurangan modal kerja dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban usaha, sehingga usaha dapat berjalan lebih stabil.

Perencanaan Keuangan sebagai Alat Pengendalian Usaha

Perencanaan keuangan juga berfungsi sebagai **alat pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan UMKM**. Melalui penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, dan perencanaan investasi, pelaku UMKM dapat membandingkan antara rencana dan realisasi keuangan. Hal ini membantu UMKM dalam mengidentifikasi pemborosan biaya, menilai efisiensi usaha, serta mengambil keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

UMKM yang menerapkan perencanaan keuangan secara konsisten lebih siap menghadapi perubahan kondisi pasar, seperti fluktuasi harga bahan baku dan penurunan permintaan. Dengan demikian, perencanaan keuangan berperan sebagai fondasi dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Dampak Perencanaan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Usaha

Perencanaan keuangan yang baik mendukung **pengambilan keputusan strategis** pada UMKM, seperti keputusan ekspansi usaha, penambahan modal, dan pengelolaan utang. Pelaku UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang jelas cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan kebangkrutan usaha.

Selain itu, perencanaan keuangan meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya karena mereka memiliki gambaran kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Hal ini berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha, baik dari sisi keuangan maupun operasional.

Implikasi terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan. Perencanaan keuangan membantu UMKM dalam menjaga likuiditas, meningkatkan efisiensi biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk pengembangan usaha di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tamalanrea. Praktik perencanaan keuangan yang sederhana namun konsisten membantu pelaku usaha mengelola sumber daya, menghadapi risiko, dan mengambil keputusan finansial yang tepat.

Pemahaman pelaku UMKM terhadap perencanaan keuangan berperan sebagai landasan bagi praktik keuangan. Pelaku usaha yang memahami pentingnya perencanaan cenderung lebih teratur dalam pencatatan dan pengelolaan modal, sehingga keberlanjutan usaha lebih terjaga.

Namun, keterbatasan pencatatan formal dan pemahaman keuangan masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi manajemen keuangan UMKM menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas perencanaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

4. Kesimpulan

Perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM, terutama dalam pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, penerapan perencanaan keuangan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Faktor pengalaman usaha, tingkat pemahaman keuangan, serta kondisi usaha memengaruhi Perencanaan Keuangan. Meskipun Dilakukan Secara Sederhana, Memiliki Peran Strategis Dalam Menunjang Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Perencanaan Keuangan Yang Lebih Sistematis Dapat Membantu UMKM Mengelola Sumber Daya Secara Efektif, Mengurangi Risiko Finansial, Dan Meningkatkan Peluang Pertumbuhan Usaha memengaruhi penerapan perencanaan keuangan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan perencanaan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan

Daftar Pustaka

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
2. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson Education.
3. Harahap, S. S. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Profil UMKM Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkop UKM.
5. Mulyadi, M. (2017). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Sistem, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
6. Nugroho, R. (2018). Peran perencanaan keuangan dalam keberlanjutan usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45–56.
7. Sari, D. P., & Putri, A. (2020). Strategi manajemen keuangan pada UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 101–112.
8. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Wibowo, S. (2019). *Manajemen Keuangan UMKM: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Lestari, N., & Susanti, R. (2019). Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 22–34.
11. Putra, A., & Wijaya, H. (2020). Analisis perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 88–97.
12. Fauzi, M., & Ramadhan, T. (2018). Strategi pengelolaan keuangan UMKM dalam menghadapi risiko usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 55–66.
13. Oktaviani, R., & Prasetyo, E. (2021). Pemahaman pelaku UMKM terhadap perencanaan keuangan di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), 77–88.
14. Hidayat, A., & Putri, M. (2017). Peran pendidikan keuangan dalam meningkatkan pengelolaan UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–44.
15. Rahman, F., & Sari, P. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 12(1), 15–27.